

BAB IV

KESIMPULAN



Penciptaan seni fotografi pada tesis ini dengan teknik *double negative printing* (*sandwich*) yang masing-masing tahapan pemotretannya dilakukan *under exposed* satu sampai dua (f) stop dengan film berwarna, bertujuan untuk menciptakan sebuah karya seni fotografi yang mampu menampilkan efek-efek artistik yang mengekspresikan perasaan pribadi yang berlandaskan kepada prinsip-prinsip disain. Diasumsikan bahwa bentuk-bentuk artistik bisa dicapai dengan beberapa jenis tekstur yang memiliki kualitas pembentuk efek artistik. Penggunaan disain seperlunya untuk memberikan kerangka terhadap apa yang akan diciptakan. Bentuk akhir dicetak di atas kertas mengkilat (*glossy*) ukuran 30 x 40cm.

Pencapaian tujuan eksperimen tersebut, diupayakan dengan menggunakan tinjauan dasar-dasar komposisi pada fotografi dengan mengaplikasikannya terhadap enam macam tekstur yang berbeda dengan efek yang khas bagi masing-masing tekstur. Dalam hal penciptaan karya seni, kegiatan dan obyek eksperimen adalah kegiatan atau proses mencipta dan hasil ciptaan. Oleh karena itu pembuatan disain-disain ini penulis lakukan untuk tujuan penelitian dan sebagaimana lazimnya penelitian eksperimental secara akademis di perguruan tinggi seni. Adapun tahap-tahap yang dilalui tertera pada bab II dan III adalah mengaplikasikan enam macam tekstur terhadap figur ikan yang dipotret dengan konsentrasi pada penempatan obyek ke dalam tatanan sebuah komposisi yang dibatasi oleh sebuah *frame*.

Penciptaan karya fotografi dalam membahasakan ekspresi pribadi jelas memiliki kecenderungan subyektif daripada obyektif. Peranan imajinasi individu

untuk menterjemahkan suatu perasaan yang muncul di masa lampau ke dalam bahasa rupa (fotografi), tentulah tidak lepas dari pengalaman hidup penciptanya. Kemungkinan masih terbuka bagi siapa saja yang akan menyalurkan bahasa estetikanya sendiri dan sangat tergantung kepada kekayaan pengalaman yang dimiliki dan penguasaan teknik untuk mewujudkannya. Segala kekurangan dan keterbatasan dalam mencurahkan ekspresi, juga terletak pada alat dan media yang digunakan. Bagaimanapun alat memiliki keterbatasan dalam penyaluran ekspresi seniman, namun pengetahuan akan alat dan bahan atas kelebihan dan keterbatasannya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi.

Metode eksperimen menggunakan prinsip-prinsip disain yang baik yaitu disain yang artistik. Dalam karya penciptaan fotografi yang baik adalah bagaimana menempatkan obyek-obyek yang dipilih ke dalam formatnya. Sesuatu karya seni yang bagus dan mahal harganya bisa tidak memiliki arti apa-apa karena ia ditempatkan di tempat yang tidak tepat menurut ukurannya. Contoh format yang baik dalam fotografi adalah 2 banding 3 (2:3) atau 3 banding 4 (3:4) 'bila diterapkan' terhadap ukuran film pada kamera SLR.

Metode analisis menggunakan metode aplikasi disain (penerapan enam macam tekstur kepada figur ikan), yang dipotret mengacu kepada prinsip-prinsip disain yang hasilnya dapat membentuk sebuah komposisi yang artistik dalam fotografi. Pola penciptaan seni murni atau *fine art* yang disandangkan pada penciptaan ini adalah penganalisisan yang dilakukan pada aspek keindahan bentuk dan ekspresi seninya.

A. Kesimpulan Hasil Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen berlangsung di luar ruangan (*out door*), sehingga faktor keberhasilan sedikitnya ditentukan oleh kondisi cuaca saat pemotretan berlangsung. Tahapan yang paling menentukan keberhasilan penciptaan ini adalah pengenalan karakter alat dan bahan, teknis pemotretan, dan *sandwich*, maka faktor ini menjadi perhatian penting.

Film yang digunakan adalah film dengan ASA 100 dan 200 (tergolong film dengan kecepatan sedang), sangat baik menampilkan kekontrasan yang tinggi. Lensa yang digunakan adalah lensa mikro 55 mm untuk menampilkan detail, lensa standard 50 mm dan lensa 105 mm untuk pengambilan yang lebih dekat. Pemotretan *under exposed* 1 sampai 2 (f) stop untuk pemotretan tahap I dan II. Negatif film dari hasil pemotretan tahap I dan II disatukan dengan isolasi pada sisinya kemudian dicetak normal ke atas kertas foto.

Berdasarkan atas hasil penerapan enam macam contoh garis, tekstur, warna terhadap figur ikan dapat disimpulkan, bahwa sebagai hasil penciptaan seni fotografi, dalam pencarian bentuk-bentuk artistik yang menarik dan ekspresif pribadi, semua contoh tekstur dapat digunakan untuk merepresentasikan perasaan keterasingan, kegundahan, sedih, gembira, hampa, nelangsa, ketakberdayaan dan lain sebagainya.

Bila ditinjau visual artistiknya, hampir sebagian besar sampel menunjukkan keunikan ciri artistiknya masing-masing baik dari warna, tekstur dan garis. Penerapan tekstur pohon kapuk randu punya potensi untuk menampilkan kesan riak air, tekstur daun pisang mengesankan keteduhan, kesunyian, dingin dan kesendirian. Penerapan tekstur dari bahan tembaga, mempunyai potensi untuk menampilkan kesan terjerat, sekarat, kematian dan keterasingan. Tekstur tembok yang lumutan punya kemampuan

untuk mengesankan suram, lembab, dan sedih. Tekstur pada palet cat, dapat memberikan kesan misteri, dan seolah-olah foto tersebut seperti lukisan yang kaya akan garis dan warna. Penciptaan ini merupakan pemanfaatan dan pengembangan teori komposisi fotografi secara umum ke dalam karya seni fotografi murni. Berdasarkan kepada hal itu tinjau dari sudut pandang fotografi secara konstelasi seni, penciptaan ini dapat dikatakan sebuah perkembangan seni fotografi ke arah seni fotografi modern di Indonesia.

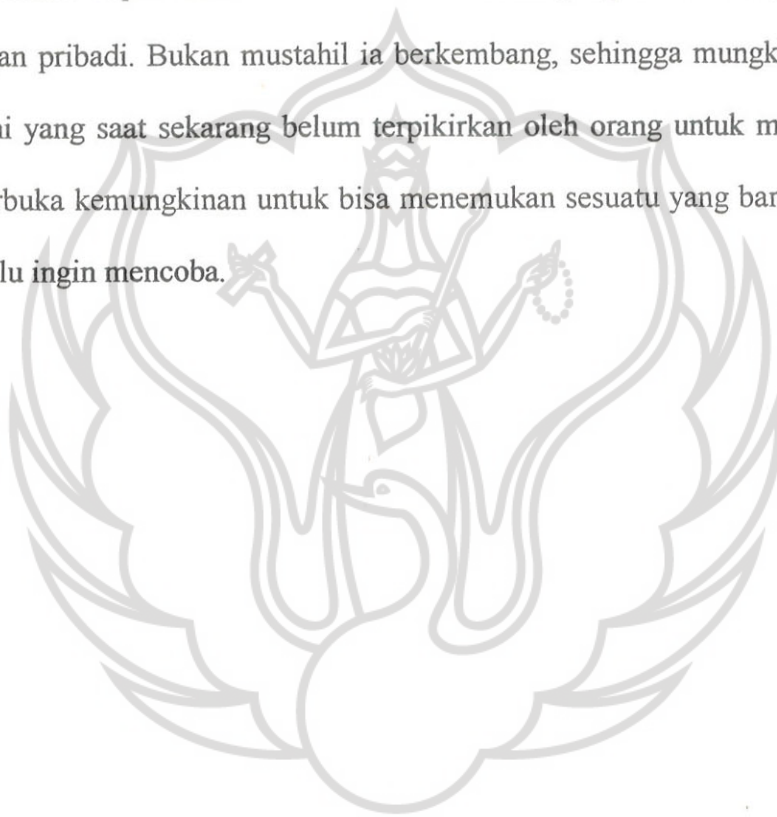
Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi hasil eksperimen, dapat disimpulkan bahwa sifat keunikan dan kesatuan serta ekspresi seni fotografi yang penulis ciptakan ini dapat terwujud, dan kekhususannya menonjol pada efek pencampuran dari berbagai jenis tekstur, warna dan garis. Penciptaan ini lebih banyak merepresentasikan perasaan kesedihan, kemalangan dan perenungan dibandingkan sifat keceriaan dan kegembiraannya. Dalam hal terakhir dari aspek visual sifat karakter dari tekstur, warna dan garis menyatu dengan figur ikan menjadi satu kesatuan yang baru.

B. Saran-saran

Penerapan teknik *double negative printing* ini telah memberi kesenangan dan kepuasan estetik dalam hasil dan penciptaannya. Konsentrasi pada teknik semacam ini termasuk jarang dilakukan oleh fotografer di Indonesia. Ketertarikan pada pilihan teknik *sandwich* ini sebagai identitas pribadi sangat subyektif sifatnya, ia membutuhkan perjuangan yang panjang untuk bisa diakui dalam komunitas fotografi Indonesia. Khususnya yang berjuang di jalur foto ekspresi atau "*fine art photography*", semoga penciptaan ini bisa menjadi alternatif pilihan dalam berkarya

seni dan diharapkan bisa mengembangkannya ke bentuk yang lain dan semoga pula ia memberi inspirasi kepada fotografer lain untuk menciptakan karya seni kreatif dan inovatif. Melalui proses penciptaan ini penulis akan merasa bahagia sekali bila usaha yang sekecil ini bisa bermanfaat bagi insan fotografi di lingkungan kampus kesenian khususnya dan tanah air pada umumnya.

Penciptaan seni yang sifatnya eksperimental ini perlu sering dilakukan, di samping untuk dapat menemukan metode-metode yang cocok dengan selera dan kesenangan pribadi. Bukan mustahil ia berkembang, sehingga mungkin saja tercipta karya seni yang saat sekarang belum terpikirkan oleh orang untuk menciptakannya. Selalu terbuka kemungkinan untuk bisa menemukan sesuatu yang baru, bagi mereka yang selalu ingin mencoba.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, *Seni, Disain, Teknologi: Konflik dan Harmoni*, Penerbit Nova, Bandung, 1987.
- Agus Sachri dan Yan Yan Sunarya, *Modernisme: Sebuah Tinjauan Historis Disain Modern*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999.
- Barnet, Sylvan., *Menulis Artikel Tentang Seni*, Alih Bahasa, Sugeng Panut, Perpustakaan Kongres, 1985.
- Boucher, Paule., *Fundamentals of Photography*, D.Van Nostrand Company, Inc, London, 1963.
- Clarke, Graham., *The Photograph*, Oxford History of Art, New York, 1992.
- De Bono, Edward., *Lateral Thinking*, Harper & Row Publishers, New York, 1970.
- Erik Prasetya, *Fotografi dalam Konstelasi Seni*, *Fotomedia* Edisi Juni, Jakarta, 1996, p. 43.
- Feldman, Edmund Burke., *Art as Image and Idea*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey, 1967.
- Ferry Ardianto, *Fotografi Periklanan Panduan Pemotretan dalam Seminar di Novotel*, Yogyakarta, 2001.
- Gernsheim, Helmut., *A Concise History of Photography*, Dover Publication, Inc, New York, 1986.
- Krejcerek, Philip., *Digital Photography: A Hand on Introduction*, Delmar Publishers, London, 1997.
- Larbalestier, Elmon., *The Art and Craft of Montage*, Mandarin Offset, Hong Kong, 1993.
- Mikke Susanto *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Read, Herbert., *The Meaning of Art*, Penguin Books Ltd, Harmondsworth, Middlesex, London, 1959.
- R. M. Soelarko, *Teknik Modern Fotografi*, Karya Nusantara, Bandung, 1982.
- Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV. Studio Delapan Puluh Enterprise – Jakarta bekerja sama dengan Badan Penerbitan ISI, Yogyakarta, 2000.

_____, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.

S. Suharianto, *Berkenalan Dengan Cipta Seni*, Mutiara Permata Widya, Semarang, 1982.

Tejoworo, *Imaji dan Imajinasi: Suatu Telaah Filsafat Posmodern*, Kanisius, Yogyakarta, 2001.

The Liang Gie, *Garis Besar Estetik: Filsafat Keindahan*, Karya POB. 6 Yogyakarta, 1976.

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1978.

